

Parenting Berbasis Desa (PAREDES) dalam Sinergitas Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu Jawa Timur

¹Eko Setiawan, ²Shofiatul Jannah

¹Eko.setiawan@unisma.ac.id, ²shofia@unisma.ac.id

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ²Hukum Keluarga Islam
Universitas Islam Malang

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh seluruh dosen dan sivitas akademika lainnya untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Universitas Islam Malang telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan internal yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2021. Program ini telah mengintegrasikan program parenting berbasis desa dalam sinergitas ekonomi keluarga berupa sosialisasi dan pendampingan parenting berbasis desa yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama tiga bulan. Dengan metode RRA (Rapid Rural Appraisal) yaitu metode untuk mendapatkan data secara akurat untuk memahami kondisi pedesaan pada tingkat komunitas lokal dan juga PRA (Participatory Rural Appraisal) yaitu sebuah metode untuk mempelajari kondisi pedesaan dari, dengan dan oleh masyarakat desa itu sendiri. Adapun lokasi adalah desa Oro-oro Ombo Kota Batu Jawa Timur yang merupakan kota wisata. Materi yang disampaikan adalah parenting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan keluarga. Adapun hasil yang didapatkan adalah kesadaran orang tua terhadap Pendidikan, pola asuh pengasuhan anak serta membangun minesite bahwa pendidikan merupakan investasi pembangunan nasional.

Community service is one part of higher education tridharma that must be carried out by all lecturers and other academicians to be involved in these activities. The Islamic University of Malang has supported community service programs with internal funding which will be implemented throughout Indonesia in 2021. This program has integrated village-based parenting programs into family economic synergy in the form of village-based parenting socialization and assistance which is carried out continuously for three months. With the RRA (Rapid Rural Appraisal) method, which is a method for obtaining accurate data to understand rural conditions at the local community level and also PRA (Participatory Rural Appraisal), which is a method for studying rural conditions from, with and by the

village community itself. The location is the village of Oro-oro Ombo, Batu City, East Java, which is a tourist city. The material presented is parenting in improving the quality of family education. As for the results obtained, the parents' awareness of education, parenting, and building a minesite that education is an investment in national development.

Keywords: *Parenting; education; economic development*

A. Pendahuluan

Rangkaian kehidupan manusia akan terus berjalan sesuai dengan fitrah yang telah ditentukan Allah SWT. Manusia dilahirkan sebagai seorang anak kemudian tumbuh menjadi manusia dewasa melanjutkan Pendidikan dan juga melangsungkan pernikahan. Setelah melaksanakan perkawinan seseorang akan menjalani kehidupan sebagai pasangan yang akan membina rumah tangga, mempunyai anak dan tentu merubah status menjadi orang tua yang akan mendidikan dan mengasuh anak-anaknya ke jalan yang sesuai dengan tuntunan Agamanya.

Menjadi ayah dan ibu dalam mendidik dan mengasuh anak tentu bukan hal yang mudah bagi orang tua pemula, karena hal ini merupakan sebuah proses adaptasi dalam kegiatan sehari-hari yang membutuhkan kesabaran dalam menghadapi perilaku anak yang bermacam-macam. (Febriani et al., 2019) pengasuhan anak merupakan tantangan tersendiri yang tidak jarang kadang membuat orang tua menjadi Lelah ataupun stress karena perilaku anak sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pengasuhan terhadap anak, terutama pada anak usia dini (pra-sekolah).

Hal yang sangat disayangkan adalah sampai saat ini belum adanya lembaga-lembaga formal yang berfokus pada *parenting* yang mengajarkan pola asuh anak yang akan sangat berpengaruh pada psikologis anak dan juga masa depannya. Karena tidak terjangkaunya program-program yang menyentuh pada pengasuhan anak dalam kegiatan formal, maka disinilah peran para ilmuwan, praktisi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memasuki komunitas-komunitas non-formal yang dilaksanakan dalam kegiatan

kemasyarakat seperti tahlil, istighosah, karang taruna dan lain sebagainya.

Pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam kegiatan *Parenting* berbasis desa ini dilaksanakan di Desa Oro-Oro Ombo merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kec. Batu Kota Batu, terbagi dalam tiga perdukahan, yakni Dusun Krajan Oro-Oro Ombo, Dusun Gondorejo, dan Dusun Dresel. Desa Oro-oro Ombo terbagi dalam 13 Rukun Warga, yang tersebar pada tiga dusun. Dusun Krajan terdiri dari tujuh RW, sedangkan Dusun Dresel terdiri dari tiga RW, dan Dusun Gondorejo terdiri dari tiga RW.

Sebagai daerah yang berkedudukan di daerah dataran tinggi, Oro-Oro Ombo memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat indah, sehingga menjadi daya tarik wisatawan yang datang ke Oro-oro Ombo, keindahan alam berupa air terjun Coban Rais dan Bukit Bulu atau lebih dikenal dengan BFG (*Batu Flower Garden*) tidak pernah sepi dikunjungi oleh orang-orang yang ingin lebih mendekatkan diri dengan alam. Ditambah lagi konsep hiburan edukatif dan rekreasi keluarga seperti Eco Green Park dan Museum Satwa-Jatim Park2, serta BNS (*Batu Night Spectacular*) yang beroperasi pada malam hari, berpotensi untuk menjadi daerah pusat pariwisata yang dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, hal tersebut terbukti dengan banyaknya sektor-sektor ekonomi yang dibangun, mulai dari hotel, vila, café, rest area, lahan parkir, pusat oleh-oleh, dan sebagainya.

Perkembangan Desa Oro-oro Ombo dan pertumbuhan ekonomi yang pesat tentu menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, akan tetapi perkembangan ekonomi ini juga menimbulkan permasalahan tersendiri bagi masyarakatnya. Beberapa permasalahan yang disampaikan oleh Kaur Kesra Bapak Arif Setiawan, ST. diantaranya adalah masalah sosial budaya, pendidikan dan pemberdayaan keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut keluarga sebagai salah satu aspek yang menurutnya banyak terabaikan dikarenakan masyarakat atau orang tua lebih mengutamakan ekonomi dari pada memberikan perhatian kepada pengasuhan dan pendidikan anak.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan oleh tim pelaksana di arahkan untuk memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan masyarakat Desa Oro-oro Ombo Kota Batu, dengan melaksanakan Parenting Berbasis Desa (PAREDES) sebagai upaya memberikan informasi dan edukasi urgensi pengasuhan dan pendidikan bagi anak sebagai aset keluarga. Karena Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa dan masyarakat Desa Oro-oro Ombo Kota Batu di jelaskan beberapa problematika yaitu: Pengasuhan, Pendidikan dan ekonomi.

Problematika tersebut timbul karena mayoritas masyarakat Oro-oro Ombo kota batu lebih mementingkan ekonomi daripada Pendidikan yang dianggap tidak penting untuk membangun ekonomi masyarakat. Kegiatan parenting bagi orang tua merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membangun moral anak sejak dini dengan menggunakan aspek-aspek pendidikan moral dalam keluarga (Jinan, 2012). Misalnya dalam hal pendidikan, orang tua dan guru merupakan satu kata dan satu hati karena sebenarnya orang tua dan guru adalah satu tim bagi perkembangan pendidikan anak (Jinan, 2012).

Dalam kegiatan parenting berbasis desa ini orang tua akan belajar bagaimana menjadi lebih akrab dengan anak, melakukan komunikasi efektif dan juga akan menjadi contoh bagi anak dalam belajar memimpin serta bagaimana mengelola konflik dalam keluarga (Jinan, 2012). Sehingga perkembangan desa dan pertumbuhan ekonomi bukan menjadi penyebab masalah akan tetapi menjadi sebuah faktor pendukung pendidikan. Sehingga tidak akan terjadi ketimpangan antara perkembangan ekonomi dan pendidikan. (Bambang, 2010)

Pembangunan ekonomi nasional yang terus berkembang menjadi acuan mendasar dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas pembangunan nasional akan berjalan dengan baik. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan banyak cara, salah satunya adalah Pendidikan. Baik Pendidikan formal ataupun non formal yang dilakukan dilingkungan masyarakat terutama dalam keluarga yang merupakan pendidik pertama dalam pembentukan karakter anak. (I

Wayan Arsana, Irnawati, 2020) dalam hal ini, pemerintah hendaknya semakin meningkatkan program-program Pendidikan melalui bantuan-bantuan biaya Pendidikan atau kegiatan-kegiatan non formal yang mendukung Pendidikan tidak hanya pada Pendidikan anak melainkan juga pendidikan terhadap orang tua yang mempunyai peran penting dalam Pendidikan anak.

Pada desa Oro-oro Ombo Kota Batu mayoritas orang tua membiarkan anaknya putus sekolah dengan alasan bekerja sebagai karyawan ditempat wisata ataupun sebagai pekerja lepas yang menciptakan pekerjaan sendiri sebagai penjaga parkir ilegal ditempat wisata, karena menurut mereka hal tersebut lebih menguntungkan daripada sekolah yang pada akhirnya juga akan bekerja belum dapat dipastikan. Selain itu, akibat sekolah online yang dilaksanakan saat ini juga menimbulkan pengaruh yang sangat besar. Sekolah tidak lagi penting dan lebih memilih pada suatu kegiatan yang bisa mendapatkan uang.

Mengacu pada analisis situasi dan juga hasil identifikasi yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian pada desa Oro-oro Ombo Kota Batu adalah mayoritas anggapan masyarakat bahwa Pendidikan tidak menjamin keamanan ekonomi pada sebuah keluarga. Solusi yang ditawarkan untuk mengubah mindset masyarakat bahwa Pendidikan tidak hanya penting untuk kepentingan ekonomi melainkan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap masa depan keluarga dan bahkan Pendidikan juga merupakan aset penting untuk keberlanjutan sebuah kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Adapun tujuan dalam pengabdian ini adalah dengan bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat desa Oro-oro ombo Kota batu dengan memasuki berbagai program kemasyarakatan yang melibatkan seluruh *stakeholder*, sehingga target ini dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan mencapai target yang telah ditentukan yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap pendidikan dan pengasuhan anak
2. Memperkenalkan peran dan tanggung jawab orang tua

3. Memperkenalkan anak pada norma dan nilai-nilai agama dan menjadikan agama sebagai benteng yang kuat dalam pergaulan yang melampaui batas.
4. Menumbuhkan semangat belajar anak sebagai aset bangsa
5. Menjadikan Keluarga yang sakinah

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan parenting berbasis desa di desa Oro-oro Ombo kec. Batu Kota Batu untuk memperoleh data awal adalah metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) (Bakri, 2017) yaitu metode untuk mendapatkan data secara akurat dalam waktu yang cepat untuk memahami kondisi pedesaan pada tingkat komunitas lokal di desa Oro-oro Ombo Kota Batu yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah dalam bidang keluarga islam yang dipadukan dengan kegiatan parenting agar menumuhkan kesadaran keluarga akan pentingnya peran keluarga pada pendidikan agama anak.

Sedangkan dalam pelaksanaan program PAREDES menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu sebuah metode yang menyempurnakan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*), (Bakri, 2017) dalam teknisnya metode PRA ini merupakan metode untuk mempelajari kondisi pedesaan dari, dengan dan oleh masyarakat desa itu sendiri, dengan kata lain metodi ini lebih banyak melibatkan stakeholder yang difasilitasi oleh orang luar sebagai fasilitator bukan sebagai instruktur, dan metode ini juga melibatkan seluruh masyarakat dalam berbagai kegiatan. Karena metode PRA memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan pelaksana program pembangunan bukan hanya sekedar menjadi objek belaka.

Adapun pelaksanaan program Parenting berbasis desa (PAREDES) ini dilaksanakan sesuai tahapan berikut:

1. Sosialisasi

Pelaksanaan Program Paredes di Desa Oro-oro Ombo Kota batu dilaksanakan setelah adanya proses pengambilan data secara teknik RRA. Dan pada paktiknya menggunakan pendekatan PRA yaitu

mengadakan sosialisasi dengan tujuan menyesuaikan kegiatan pengabdian dengan program-program desa, lalu, program intinya adalah pada program PAREDES yaitu parenting berbasis desa, dengan cara melakukan pendampingan akan dilakukan langsung kepada orang tua, baik secara bersama-sama ataupun secara terpisah dalam kegiatan tahlil (bapak-bapak) ataupun kegiatan yang melibatkan ibu-ibu seperti istighosah, PKK dan lain sebagainya. Pendampingan juga dilakukan pada kalangan remaja atau anak-anak lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan

2. Penyusunan Program

Setelah dilakukan sosialisasi, langkah selanjutnya adalah menyusun program bersama perangkat desa serta masyarakat desa Oro-oro Ombo Kota Batu agar kegiatan parenting dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai target dari program pengabdian itu sendiri yaitu menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap pendidikan dan pengasuhan anak, karena anak merupakan aset penting untuk sebuah pembangunan baik dari segi karakter, Pendidikan dan ekonomi masyarakat di masa yang akan datang.

3. Kegiatan Pendampingan Masyarakat

Kegiatan pendampingan masyarakat akan dilakukan sesuai dengan program yang telah disusun bersama dengan masyarakat sekitar. Selain itu pendampingan juga akan dibagi menjadi beberapa sesi yaitu pada kegiatan khusus bapak, kegiatan khusus ibu dan juga kegiatan khusus pada anak yang semua sesi ini mempunyai peranan penting dalam pendidikan sebagai salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi di masa mendatang. (Hudayana et al., 2019)

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Parenting Pada Komunitas Orang tua di desa Oro-oro Ombo Kota Batu

Pendampingan dalam kegiatan parenting berbasis desa ini dilaksanakan di dalam kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut, kegiatan pendampingan dibagi menjadi dua, yaitu pendampingan

terhadap ayah dan pendampingan terhadap ibu. *Parenting* yang dilaksanakan dalam kegiatan ayah adalah mengenalkan pentingnya keterlibatan seorang ayah dalam mendidik anak. Jadi ayah tidak hanya bertanggungjawab atas nafkah atau harta untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari melainkan juga mempunyai tanggung jawab dalam kesuksesan Pendidikan anak.

Ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, anak akan banyak menirukan dan merekam apa yang dilakukan oleh seorang ibu. Oleh karenanya seorang ibu harus memberikan contoh yang baik dalam segala kegiatan yang dilakukannya sehari-hari agar dapat memberikan contoh terbaik bagi putra putri tercinta. Dalam kegiatan *Parenting* ini akan dipaparkan tentang betapa pentingnya kedudukan wanita sebagai khususnya yang berperan sebagai seorang ibu.

Ketika berbincang-bincang tentang penting pengetahuan tentang *parenting* atau pola asuh anak yang akan dilaksanakan ayah dan ibu atau yang disebut dengan orang tua banyak sekali masalah-masalah keluarga yang disebabkan kurangnya pengetahuan akan pentingnya komunikasi antar ayah dan ibu dalam mendidik dan mengasuh anak dan juga merupakan tantangan tersendiri ketika anak atau remaja saat ini yang tidak bisa membedakan antara fakta dan hoak karena informasi yang sangat berkembang di media sosial. Kondisi semakin diperburuk dengan banyaknya kasus-kasus krisis moral dan budi pekerti yang sangat berimbas pada pola pikir generasi muda. (Fransori et al., 2019)

Apalagi sejak adanya pandemi covid-19 juga menimbulkan masalah nasional bahkan internasional pada keluarga dan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Khususnya pada aspek ekonomi dan pendidikan. Kondisi ekonomi di Indonesia Nampak sangat memprihatinkan pada masa pandemi ini, mulai dari kerugian dalam usaha sektoral ataupun individu yang menyebabkan timbulnya banyak pekerja yang harus di PHK dan mengakibatkan pemerintah harus memberikan dana stimulus pada masyarakat. Dampak dari aspek ekonomi ini juga berpengaruh pada pendidikan yang mana orang tua tidak sanggup membiayai anak-anaknya untuk melanjutkan jenjang pendidikan anaknya. (Hadiwardoyo, 2020)

Permasalahan yang lain dalam aspek pendidikan adalah ketika pembelajaran dilakukan secara online. Mayoritas orang tua tidak memahami dengan baik dunia media social yang sangat berkembang pesat, hal ini juga merupakan salah satu beban tanggung jawab yang sangat berat bagi orang tua dalam memantau kegiatan Pendidikan anak. Di sisi lain orang tua juga banyak bekerja diluar rumah sehingga tidak bisa memantau secara langsung belajar online anak-anaknya. Pandemi covid 19 ini menjadikan peran keluarga semakin jelas dan juga memaksa keluarga beradaptasi dengan kondisi yang sedang berlangsung dalam dinamika kehidupan saat ini. Akibatnya adalah jika keluarga tidak melakukan adaptasi dengan baik, maka dapat berdampak buruk pada kemampuan adaptasi anak dan akan kesulitan dalam menerima perubahan yang terjadi dalam perkembangannya.(Benyamin, 2020)

Bagaimanapun tanggung jawab orang tua harus berjalan seiring dengan dinamika perkembangan kehidupan dengan segala kondisi. Orang tua tetap harus berusaha menaruh perhatian terhadap Pendidikan anaknya. Karena selain menjadi tanggung jawab, mendidik dan mengasuh anak dapat menjadi amalan shalih bagi orang tuanya baik dalam masa hidup ataupun setelah wafatnya nanti.(As-Sulaymân, 2017).

Selain orang tua, masyarakat umum juga memiliki tanggung jawab moral dalam memahami dan mengimplementasikan cara-cara bagaimana mendidik dan mengasuh anak sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadits. Karena selain keluarga lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dalam mendidik dan mengasuh anak orang tua dan masyarakat umum sesibuk apapun harus meluangkan waktu agar terlindung dari dampak buruk pengaruh jejaring sosial. Tindakan yang dilakukan orang tua tentu saja dengan tidak bertindak secara otoriter dengan mengancam dan memaksa, akan tetapi melakukan komunikasi yang baik agar anak tidak “munafik” dalam arti anak akan tunduk ketika terlihat orang tua dan membangkang saat terlepas dari pantauan. Akan tetapi tujuannya adalah menumbuhkan akhlak baik generasi muda yang dapat bertanggung jawab dan mempunyai karakter yang kuat yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

2. Pendampingan terhadap remaja desa Oro-oro ombo Kota Batu

Pendampingan tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan orang tua saja, melainkan juga pada kegiatan remaja, baik formal maupun nonformal untuk memberikan pemahaman dan juga mengubah pola berfikir remaja dalam membangun masa depan. Karakter anak pada tahun 1990 akan sangat berbeda dengan anak zaman milenial. Maka remaja generasi milenial harus dibekali dengan banyaknya pengetahuan tentang bagaimana menghadapi kehidupan di era digital. Setiap perubahan, meskipun perubahan yang lebih baik, akan menimbulkan ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan inilah yang harus diadaptasi. (Maswita Djaja, Ninin Nirawaty, 2016).

Perkembangan dunia digital akan banyak merubah karakter remaja pada jamannya. Pada tahun 90-an anak-anak ataupun remaja masih bermain permainan tradisional seperti kelereng, petasan hingga bermain di sungai. Sedangkan pada zaman yang dipenuhi dengan permainan digital seperti saat ini membuat anak-anak lebih senang bermain dengan gadgetnya dan tidak jarang membuat mereka tidak peduli dengan kejadian yang sedang terjadi disekitarnya dan menjadikan anak bersifat acuh tak acuh pada lingkungannya.

Pendidikan yang saat ini dilakukan secara daring/online juga membuat anak-anak harus beradaptasi untuk lebih banyak belajar secara mandiri tanpa harus didampingi secara langsung oleh seorang guru. Akan tetapi hal ini tidaklah menjadi hambatan bagi generasi digital, karena generasi ini cenderung lebih terbuka dan berfikir agresif. Selain itu, generasi ini juga selalu menginginkan kebebasan dan tidak suka di atur, selalu ingin memegang control dan saat ini didukung dengan perkembangan internet yang khususnya media sosial seperti facebook, Instagram, twitter, youtube, ometv dan lain sebagainya yang menawarkan kebebasan berekspresi.

Kebebasan pergaulan anak di media social menjadi hal penting yang harus selalu menjadi perhatian orang tua. Perkembangan dunia digital harus diarahkan kepada hal yang bersifat positif seperti menambah pengetahuan, mengarahkan penggunaan perangkat dan

media dengan jelas, mengarahkan anak untuk menyeimbangkan dalam menggunakan media digital dengan interaksi di dunia nyata dan juga menggunakan perangkat digital dengan bijaksana. (Benyamin, 2020)

Kendati remaja milenial mempunyai kemampuan yang sangat canggih mengikuti perkembangan teknologi, dalam hal ini anak-anak harus tetap dibekali dengan pengetahuan agama, mereka harus memahami kedudukannya sebagai anak dalam Islam, bagaimana pendidikan anak dalam Islam, kewajiban anak terhadap orang tua dan juga hak apa sajakah yang harus didapatkan dalam kehidupannya.

Kedudukan anak dalam Islam antara lain: anak merupakan perhiasan bagi kedua orang tuanya seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Ali Imran:14 anak merupakan salah satu bentuk kecintaan atau kebanggaan yang bersifat duniawi yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Anak juga sebagai qurrata a'yun, kehadiran anak di dunia sebagai penyejuk hati kedua orang tuanya seperti dalam al-Furqon ayat 74. Disisi lain anak juga bisa menjadi musuh hal ini juga sudah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa anak dan juga istri hanyalah cobaan dan dapat menjadi musuh bagi orang tuanya (QS. At-tagabun:14-15). Anak juga dapat menjadi ujian bagi orang tuanya seperti yang termaktub dalam QS. Al-Munafiquun:9. Kedudukan anak dalam Islam akan menjadi baik atau tidak bergantung pada Pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak masih dini.

Anak terlahir fitrah, orang tua dan lingkungan yang akan membentuk anak tersebut akan menjadi baik atau buruk, oleh karenanya orang tua harus memberikan dan menanamkan kecintaan terhadap Allah SWT dan nilai-nilai islam sebagai pondasi sesuai dengan pertumbuhannya agar anak tumbuh menjadi anak yang berakhlak baik. Selain itu anak harus mengetahui kewajibannya terhadap orang tua yaitu berbuat baik dan menghormati orang tua, berlemah lembut dan tidak membentak, menuntut ilmu, menjaga nama baik keluarga dan berbakti kepada kedua orang tua.

Melaksanakan kewajiban merupakan sebuah keharusan, akan tetapi anak juga harus mendapatkan haknya sebagai anak. Anak berhak mendapatkan perlindungan dari kedua orang tuanya dan tidak boleh

mengeksploitasi anak dalam sebuah kegiatan dan juga hak untuk berpartisipasi dalam keluarga dalam arti anak boleh mengutarakan pendapatnya kepada keluarga dengan cara yang sopan dan baik dan juga berhak untuk diterima pendapatnya tanpa memandang umur ataupun kedudukannya sebagai anak

Anak ibarat sebuah benih yang akan tumbuh menjadi generasi peradaban dunia. Merawat dan memberinya pupuk kebaikan akan membuat benih tersebut hidup dengan baik sesuai dengan fitrahnya.

3. Sinergitas Pendidikan dan Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu

Pendidikan merupakan sebuah investasi bagi sumberdaya manusia dalam pembangunan nasional di masa depan, karenanya Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah Lembaga pendidikan pertama dan utama yang memperkenalkan anak berbagai macam hal. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh terhadap pendidikannya di masa depan. Begitu juga dengan Pendidikan yang didapatkan anak di lingkungannya. Intervensi dan kontribusi dari keluarga dan masyarakat akan sangat mendukung dan menunjang pembelajaran di sekolah. (Rochanah, 2017)

Peningkatan sumber daya manusia adalah salah satu tugas Pendidikan karena salah satu dari tujuan Pendidikan adalah untuk mengembangkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat program tersebut bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguasaan teknologi, yaitu pengembangan ketenagakerjaan (kompetensi tenaga kerja, baik calon tenaga kerja atau tenaga kerja) dan penyebarluasan inovasi (peningkatan produktivitas di tengah masyarakat). Program ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: Pertama, program peningkatan pendapatan yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi tenaga kerja; dan Kedua, program pendidikan kecakapan hidup yang menitik beratkan pada peran tenaga kerja. (Arifin, 2019)

Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi yang digambarkan sebagai intervensi kekuatan ekonomi (education as investment) telah

berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Konsep tentang investasi sumber daya manusia (human capital investment) yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (economic growth) harus pula dibangun dan dikembangkan dari sebuah struktur dan sistem ekonomi yang mendukung munculnya Pendidikan berkualitas. Pendidikan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, hal ini telah menjadi sebuah justifikasi yang bersifat absolut dan aksiomatis. (Arifin, 2019).

Upaya untuk mensinergikan pendidikan dalam pengembangan pembangunan ekonomi tentu banyak yang harus dilakukan, salah satunya adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia melalui Pendidikan formal ataupun non formal seperti diklat (Pendidikan dan pelatihan) yang dilakukan oleh Lembaga-lembaga pemerintah seperti Badan ekonomi Kreatif (Bekraf), pelatihan parenting dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut selain dalam membentuk sumber daya manusia yang siap bersaing di kancah nasional maupun internasional juga dapat menghasilkan produk-produk unggulan daerah di Indonesia yang dapat menjadi ciri khas produk Indonesia yang dapat dipasarkan di dalam ataupun di luar negeri.

Upaya lain dalam hal Pendidikan misalnya, pemerintah dapat mendukung untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan memasukkan hal-hal penting yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang unggul dalam pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan adalah dengan mengintegrasikan program-program ekonomi kreatif ke dalam kurikulum Pendidikan formal, sehingga sangat mudah mensosialisasikan program-program serta tujuan dalam membangun dan memajukan ekonomi Indonesia melalui pendidikan merupakan sebuah titik krusial dalam percepatan ekonomi secara cepat dan terukur. Dalam hal ini dibutuhkan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah untuk terus berfokus memperbaiki kualitas Pendidikan di Indonesia.

D. Kesimpulan

Lembaga Pendidikan yang sangat berperan penting adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Masing-masing lembaga tersebut mempunyai peran yang berbeda-beda tetapi harus selalu saling melengkapi. Keluarga mempunyai peranan utama dalam mendidik serta mengasuh putra-putri untuk menjadi generasi muda yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan sekolah mempunyai peran dalam mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus untuk menjawab tantangan zaman yang selalu berkembang dengan pesatnya. Masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam Pendidikan, yaitu menjadikan diri untuk menjadi contoh yang baik agar dapat ditiru oleh generasi-generasi muda dalam berbagai kompetensi yang dimiliki lingkungan masyarakat sekitar.

Indonesia yang merupakan sebuah negara luas dan kaya akan adat dan budaya, tentu harus memperhatikan pentingnya Pendidikan bagi warga negaranya. Karena pertumbuhan pendidikan akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pendidikan. Maka dari itu, antara pendidikan dan ekonomi harus selalu bersinergi dalam membentuk sumber daya manusia sebagai bentuk investasi dalam pembangunan Indonesia emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Turats: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 145–160.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/1300>
- As-Sulaymân, S. ‘Abdussalâm. (2017). *Syaikh ‘ Abdussalâm as -Sulaymân*. Digital Publishing. alwasathiyah.com/ebooks
- Bakri, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA (II)*. Visipress Media.
- Bambang, T. (2010). *Jangan Tinggalkan Generasi yang Lemah (II)*. Cerdas Ulet Kreatif.
- Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Febriani, Z., Kumalasari, D., Triman, A., & Listyawati, E. F. (2019). Pelatihan Mindful Parenting Bagi Ibu Dengan Balita Di Cempaka Putih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.3232>
- Fransori, A., Sulistijani, E., & Youlinda Parwis, F. (2019). Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Dan Literasi Digital Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, 2(01). <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i01.259>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 [National Economic Losses Due to the Covid-19 Pandemic]. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa

Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>

I Wayan Arsana, Irnawati, S. (2020). *Pembentukan karakter anak melalui pelatihan*. 1(3), 241–246. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.349>

Jinan, M. (2010). *Aku Wariskan Moral Bagi Anakku* (M. Magdalena (Ed.); II). Filla Press.

Jinan, M. (2012a). *Smart Parents for Smart Students* (I). Progressio Publishing.

Jinan, M. (2012b). *Tips Instant Mendidik Anak* (M. Magdalena (Ed.); I). Filla Press.

Maswita Djaja, Ninin Nirawaty, S. D. D. (2016). *Buku Saku Mendidik Anak Di Era Digital-edLina* (p. 48). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rochanah, R. (2017). Peranan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1981>